
DETERMINAN PERILAKU SISWA SMA DALAM PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA KOTA PADANG

Melisa Yenti^{1*}, Arinil Haq², Shelvy Haria Roza³, Mivtahurrahimah⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas

*Email korespondensi: melisayenti@ph.unand.ac.id

Submitted :03-08-2021, Reviewed:04-10-2021, Accepted:24-11-2021

DOI: <http://doi.org/10.22216/endurance.v6i3.469>

ABSTRACT

Adolescence is a transition period from children to adults who tend to be willing to take risks, which cause problems such as, premarital sex, abortion, and HIV-AIDS. The government has created a Youth Care Health Service (PKPR) program to prevent these problems and has been implemented throughout Indonesia, including the city of Padang, but the service coverage is still low. This study aims to identify the behavior of high school students in the use of PKPR in Padang City in 2020. This research is a quantitative study using a cross sectional design, which was conducted at high schools in Padang City from March to October 2020. 145 samples were analyzed using the Chi-Square Test and Binary logistic regression test. The results showed that there was a significant relationship between peer support, teacher support, and exposure to information about PKPR and the use of PKPR. Peer support is the dominant factor, students who have peer support have a 5.4 times higher chance to take advantage of PKPR. It is recommended that the use of PKPR can be increased and maximized, so it is necessary to have a peer counselor training program to increase peer support.

Keywords : *adolescents, high school students, youth care health program*

ABSTRAK

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang cenderung berani mengambil risiko, sehingga menimbulkan permasalahan seperti, seks pranikah, aborsi, dan HIV-AIDS. Pemerintah telah membuat program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) untuk menanggulangi permasalahan tersebut dan diimplementasikan di seluruh Indonesia termasuk Kota Padang, namun cakupan pelayanan masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku siswa SMA dalam pemanfaatan PKPR di Kota Padang Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional yang dilakukan di SMA di Kota Padang pada bulan Maret – Oktober 2020. Sebanyak 145 siswa sebagai sampel dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square dan uji regresi logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman, dukungan guru, dan keterpaparan informasi mengenai PKPR dengan pemanfaatan PKPR. Dukungan teman merupakan faktor dominan, siswa yang memiliki dukungan teman berpeluang 5,4 kali lebih tinggi untuk memanfaatkan PKPR. Agar pemanfaatan PKPR dapat meningkat dan lebih maksimal maka diperlukan program pelatihan konselor sebaya dalam meningkatkan dukungan dari teman sebaya.

Kata Kunci : *remaja, siswa SMA, pelayanan kesehatan peduli remaja*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2004 menyebutkan bahwa remaja adalah penduduk yang belum menikah dengan usia 10-18 tahun (Kemenkes, 2015). Berdasarkan *World Youth Report* tahun 2018, terdapat sebanyak 1,2 miliar remaja berusia 15-24 tahun yang merupakan 16% dari populasi global (UNESCO, 2019). Data Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2000-2025 menunjukkan proporsi penduduk remaja berusia 10-19 tahun pada tahun 2010 adalah sekitar 18,3% dari total penduduk atau sekitar 43 juta jiwa (Kemenkes RI, 2014). Masa remaja adalah periode pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terjadi sangat pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Remaja memiliki sifat khas berupa mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai tantangan dan petualangan serta cenderung berani menanggung risiko tanpa adanya pertimbangan yang matang terlebih dahulu. Hal inilah yang membuat remaja sering jatuh ke dalam perilaku berisiko berbagai masalah kesehatan baik secara fisik maupun psikososial (Kemenkes RI, 2015).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 mengungkapkan bahwa sebanyak 1,4% remaja berumur 10-14 tahun dan 18,3% remaja berumur 15-19 tahun saat ini sudah merokok (Kemenkes RI, 2013). Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 juga menunjukkan sebanyak 28% remaja perempuan dan 24% remaja laki-laki meminum minuman beralkohol pada usia kurang dari 15 tahun. Ditambah sekitar 2,8% remaja berumur 15-19 tahun terlibat penyalahgunaan NAPZA serta 32,1% remaja perempuan dan 36,5% remaja laki-laki berumur 15-19 tahun mulai berpacaran padasaat mereka belum berusia 15 tahun. Sebanyak 0,7% remaja perempuan berumur 15-19 tahun dan 4,5%

remaja laki-laki berumur 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual pranikah (BPS, 2012).

Selanjutnya 7% dari remaja perempuan berumur 15-19 tahun pernah melahirkan. Persalinan pada ibu di bawah umur 20 tahun memiliki kontribusi pada tingginya Angka Kematian Neonatal (34/1000), kematian bayi (50/1000), dan kematian balita (61/1000) di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang belum memadai. Terdapat hanya 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki berumur 15-19 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV-AIDS di Indonesia (BPS, 2012).

Untuk merespon berbagai permasalahan pada remaja tersebut, sangat diperlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja sehingga dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan kesehatan reproduksi. Pembinaan kesehatan remaja ini merupakan program prioritas pemerintah. Kementerian Kesehatan RI telah mengembangkan Program Kesehatan Remaja di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) sejak tahun 2003 melalui Puskesmas. PKPR bertujuan untuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Disisi lain PKPR dapat mempersiapkan remaja untuk menajalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab baik dari persipan fisik, psikis, dan sosial untuk menikah dan menjadi orang tua pada usia yang telah matang (Kemenkes, 2015).

Pembentukan program pelayanan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia terus dilakukan. Hingga akhir tahun 2014, dilaporkan bahwa sebanyak 406 (81,69%) dari 497 kabupaten/kota di Indonesia telah memiliki minimal 4 Puskesmas yang mampu melaksanakan PKPR dan 2.999 dari 9.731 puskesmas (31%) mampu

melaksanakan PKPR. Cakupan kabupaten/kota yang mampu melaksanakan PKPR terus meningkat, namun cakupan tersebut masih berada di bawah target yakni sebanyak 90% (Kemenkes, 2015). Hal ini dikarenakan jumlah kunjungan PKPR baik untuk pemeriksaan kesehatan, pengobatan penyakit, pelayanan konseling, dan pelayanan rujukan masih sangat rendah (Yuniliza, 2020).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan para remaja kurang memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi yang telah ada. Penelitian Gebreyesus *et al.* di Ethiopia (2019) mengungkapkan bahwa persepsi kerentanan, persepsi bahaya, dan risiko serta persepsi hambatan merupakan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi remaja (Gebreyesus, 2019). Penelitian Wassie Negash *et al.* (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan, dukungan orang tua, dan sumber informasi serta mengetahui adanya layanan kesehatan reproduksi merupakan faktor pendukung pemanfaatan layanan reproduksi (Negash, 2016).

Salah satu model yang dapat digunakan untuk melihat faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan pada kasus PKPR tersebut adalah dengan menggunakan model kepercayaan kesehatan atau *Health Belief Model* (HBM) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Komponen utama dalam HBM adalah persepsi kerentanan, persepsi bahaya dan keseriusan, persepsi manfaat dan persepsi hambatan, serta *Cues to action* (Glanz, 2005).

Pada akhir tahun 2019, pemerintah menargetkan sebanyak 45% puskesmas di Indonesia telah menyelenggarakan kegiatan PKPR, termasuk provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat merupakan satu dari 14 provinsi (42,4%) yang telah mencapai target persentase kabupaten/kota dengan minimal empat puskesmas yang mampu melakukan

tatalaksana PKPR pada tahun 2014, yaitu sebesar 94,74%. (Dinkes, 2014; Kemenkes, 2015a) Namun Penelitian oleh Annisyah di SMA N 9 Kota Padang, Sumatera Barat, didapatkan lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang rendah mengenai PKPR serta tidak memanfaatkan kegiatan tersebut (Annisyah., 2013).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa, Sumatera Barat memiliki sebanyak 107 kasus perilaku seksual dan 17 kasus perilaku seksual pranikah pada remaja. Sebanyak 80% dari kasus tersebut terjadi di Kota Padang (KPAI, 2016). Hasil penelitian pada 97 siswa SMA di Kota Padang menunjukkan bahwa 77% siswa SMA pernah mempunyai pacar, 26% pernah berciuman, 13% pernah meraba daerah sensitif pacar, serta sebanyak 5% siswa dikeluarkan dari sekolah karena hamil diluar nikah.

Adapun sebanyak 78% sikap remaja menganggap bahwa pacaran merupakan hal yang wajar serta 43% orang tua remaja telah mengetahui jika anak/remajanya pernah mengakses konten pornografi (KPAI, 2017). Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana perilaku siswa sekolah menengah atas (SMA) dalam pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Kota Padang tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain studi *cross sectional* yang dilakukan di SMA Kota Padang, Sumatera Barat pada Bulan Mei - Oktober 2020. Populasi penelitian adalah sebanyak 23.956 orang. Perhitungan sampel dilakukan menggunakan rumus sampel survei dari *lameshow* dengan CI 95% dan presisi 10%. Sampel minimum sebanyak 106 orang yang diperoleh menggunakan teknik *voluntary sampling*. Kriteria inklusi sampel adalah bersedia menjadi responden dan merupakan siswa kelas XI dan XII

SMA, sehingga didapati sampel sebanyak 145 orang. Data didapatkan melalui pengisian kuesioner yang sebelumnya telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner disebar melalui sosial media seperti *WhatsApp* menggunakan platform *Google form*.

Pemanfaatan PKPR dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan pengetahuan, persepsi kerentanan masalah, persepsi bahaya dan keseriusan masalah, persepsi manfaat pemanfaatan PKPR, persepsi hambatan pemanfaatan PKPR, dukungan teman, dan dukungan keluarga

merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen. Untuk melihat faktor dominan, dilakukan uji multivariat menggunakan regresi logistik ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	50	34,5
Perempuan	95	65,5
Total	145	100
Umur		
15	5	3,4
16	38	26,2
17	79	54,5
18	16	11,0
19	2	1,4
>20	5	3,5
Total	145	100

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan variabel jenis kelamin dan variabel umur yang dapat dilihat pada Tabel 1. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden penelitian didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 65,5%. Lebih dari setengah responden berumur 17 tahun, yaitu sebanyak 54,5%, sedangkan sebanyak 1,4% dari responden berumur 19 tahun.

Analisis Bivariat

Hubungan Perilaku Siswa SMA dalam Pemanfaatan PKPR

Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut: Tabel 2 menunjukkan hasil analisis bivariat. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan teman dengan pemanfaatan PKPR pada siswa SMA di Kota Padang dengan $p\text{-value} = 0,004$ dan $OR = 11,613$ (95% $CI=1,446-93,28$).

Tabel 2. Hubungan Perilaku Siswa SMA dalam Pemanfaatan PKPR

Variabel	n	Pemanfaatan PKPR		OR (95 % CI)	p-value
		Ya	Tidak		
Faktor modifikasi					
Pengetahuan tentang masalah kesehatan reproduksi dan pelayanan yang tersedia					
≥ median (9)	89	9 (10,1%)	80 (89,9%)	3,038	0,204
< median	56	2 (3,6%)	54 (96,4%)	(0,632 – 14,609)	
Persepsi Individu					
Persepsi bahaya dan keseriusan masalah kesehatan reproduksi remaja					
≥ median (12)	117	8 (6,8%)	109 (93,2%)	0,612	0,445
< median	28	3 (10,7%)	25 (89,3%)	(0,151 – 2,471)	
Persepsi manfaat pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi remaja					
≥ median (12)	112	8 (7,1%)	104 (92,9%)	0,769	0,713
< median	33	3 (9,1%)	30 (90,9%)	(0,192 – 3,081)	
Persepsi hambatan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi					
≥ median (13)	95	7 (7,4%)	88 (92,6%)	0,915	1
< median	50	4 (8,0%)	46 (92,0%)	(0,255 – 3,287)	
Dukungan Untuk Bertindak					
Dukungan keluarga					
≥ median (3)	81	7 (8,6%)	74 (91,4%)	1,419	0,755
< median	64	4 (6,2%)	60 (93,8%)	0,397 – 5,077)	
Dukungan teman					
≥ mean (2)	72	10 (13,9%)	62 (86,1%)	11,613	0,004*
< mean	73	1 (1,4%)	72 (98,6%)	(1,446 – 93,28)	
Dukungan Guru					
≥ mean (4)	111	9 (13,6%)	57 (86,4%)	6,079	0,012*
< mean	34	2 (2,5%)	77 (97,5%)	(1,265 – 29,22)	
Keterpaparan Informasi PKPR					
Ya	74	10 (13,5%)	64 (86,5%)	10,938	0,006*
Tidak	71	1 (1,4%)	70 (98,6%)	(1,362 – 87,85)	
Perilaku Seks Menyimpang					
≥ median (2)	83	8 (9,6%)	75 (90,4%)	2,098	0,353
< median	62	3 (4,8%)	59 (95,2%)	(0,533 – 8,256)	

Hal tersebut mengartikan bahwa siswa dengan dukungan teman yang baik memiliki 11,613 kali kemungkinan dalam pemanfaatan PKPR. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Laili *et al*, dengan *p-value* sebesar 0,525 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman dengan pemanfaatan PKPR oleh remaja di wilayah kerja Puskesmas Bandarhajo (Laili, 2019).

Selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan guru dengan pemanfaatan PKPR pada siswa SMA di Kota Padang, dengan *p-value* = 0,012 dan OR = 6,079 (95% CI=1,265-29,22). Hal tersebut berarti siswa dengan dukungan guru yang baik memiliki 6,079 kali kemungkinan dalam pemanfaatan PKPR.

Pada analisis bivariat antara variabel keterpaparan informasi PKPR dengan pemanfaatan PKPR pada siswa SMA di Kota Padang terdapat hubungan yang

signifikan dengan $p\text{-value} = 0,006$ dan $OR = 10,938$ (95% $CI=1,362-87,85$). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan keterpaparan informasi PKPR yang baik memiliki 10,938 kali kemungkinan dalam pemanfaatan PKPR. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili *et al.* (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paparan informasi mengenai PKPR dengan praktik pemanfaatan PKPR oleh remaja di wilayah kerja Puskesmas Bandarhajo dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,004 (Laili, 2019).

Adapun variabel lain pada penelitian ini, yaitu pengetahuan tentang masalah kesehatan reproduksi dan pelayanan yang tersedia tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan pemanfaatan PKPR pada siswa SMA di Kota Padang ($p=0,204$). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina *et al.* (2020), bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai tentang masalah kesehatan reproduksi dan pelayanan yang tersedia dengan pemanfaatan PKPR di wilayah kerja Puskesmas Bondowoso ($p=0,333$) (Karina, 2020).

Variabel persepsi bahaya keseriusan masalah kesehatan reproduksi remaja ($p=0,445$), persepsi manfaat ($p=0,713$), dan persepsi hambatan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi ($p=1$) juga tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan pemanfaatan PKPR pada siswa SMA di Kota Padang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sari, *et al.* (2017), bahwa *perceived severity* (persepsi bahaya dan keseriusan) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan PKPR pada siswa SMP di wilayah kerja Puskesmas Lebdosari ($p=0,161$) (Nurul Desita Sari, 2017) Penelitian dari Ruwayda *et al* juga mengungkapkan bahwa persepsi responden tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan PKPR di SMPN 19 pada Wilayah Kerja Puskesmas

Aur Duri Kota Jambi ($p=0,438$) (Ruwayda, 2017).

Pada variabel dukungan keluarga ($p=0,755$) dan perilaku seks menyimpang ($p=0,353$) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan secara statistik dengan pemanfaatan PKPR pada siswa SMA di Kota Padang. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Nurul yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan PKPR oleh Remaja di SMA Muhammadiyah 7 Makassar Wilayah Kerja Puskesmas Rappokalling Kota Makassar ($p=0,014$) (Nurul Desita Sari, 2017).

Salah satu model yang digunakan untuk melihat faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah model kepercayaan kesehatan atau *Health Belief Model* (HBM) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Komponen utama dalam HBM adalah persepsi kerentanan, persepsi bahaya dan keseriusan, persepsi manfaat dan persepsi hambatan, serta *Cues to action* (Glanz, 2005). Model HBM tersebut sejalan dengan penelitian ini yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi PKPR (*Cues to action*) dengan pemanfaatan PKPR pada siswa SMA di Kota Padang. Namun pada variabel persepsi kerentanan, persepsi bahaya dan keseriusan, persepsi manfaat dan persepsi hambatan pemanfaatan PKPR, model ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Hal itu dikarenakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel tersebut terhadap pemanfaatan PKPR pada siswa SMA di Kota Padang, Sumatera Barat tahun 2020.

Analisis Multivariat Perilaku Siswa SMA dalam Pemanfaatan PKPR

Analisis multivariat hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Analisis Multivariat
Perilaku Siswa SMA dalam Pemanfaatan PKPR**

Variabel	B	p-value	OR	CI (95%)
Dukungan teman	1,692	0,128	5,428	0,615 - 47,917
Dukungan guru	1,077	0,203	2,935	0,559 - 15,417
Keterpaparan informasi PKPR	1,638	0,140	5,143	0,586 - 45,153

Hasil uji multivariat dengan regresi logistik ganda pada tabel 3 ditemukan bahwa variabel dukungan teman ($p=0,128$), dukungan guru ($p=0,203$), dan keterpaparan informasi PKPR ($p=0,140$) memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan PKPR oleh siswa SMA di Kota Padang. Variabel dukungan guru dan keterpaparan informasi PKPR merupakan konfounding pada hubungan tersebut karena menyebabkan perubahan $OR > 10\%$. Berdasarkan hasil analisis multivariat, variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemanfaatan PKPR oleh siswa SMA di Kota Padang adalah dukungan teman (OR 5,428), dimana siswa yang memiliki dukungan teman 5,4 kali lebih tinggi untuk memanfaatkan PKPR dibandingkan siswa yang tidak memiliki dukungan teman.

Dukungan teman sebaya merupakan suatu hal penting bagi remaja yang dapat berpengaruh bagi masa depan remaja. Keberadaan teman sebaya menjadi wadah belajar dalam bersosialisasi karena remaja cenderung membentuk peran didalamnya (Marmi, 2014) Penting bagi remaja untuk selektif menentukan pertemanan, kritis dalam berpendapat dan melibatkan nalar ketika bertindak.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman, dukungan guru, dan keterpaparan informasi mengenai PKPR

dengan pemanfaatan PKPR. Dukungan guru dan keterpaparan informasi PKPR merupakan variabel konfounding pada hubungan Dukungan teman dengan pemanfaatan PKPR. Dukungan teman merupakan faktor dominan, siswa yang memiliki dukungan teman berpeluang 5,4 kali lebih tinggi untuk memanfaatkan PKPR dibandingkan siswa yang tidak memiliki dukungan teman. Agar pemanfaatan PKPR dapat meningkat dan lebih maksimal maka diperlukan program pelatihan konselor sebaya untuk meningkatkan dukungan dari teman sebaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang telah mendukung terselenggaranya penelitian ini melalui pendanaan DIPA FKM UNAND Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisyah., Azan. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) oleh siswa-siswi 09 di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Padang tahun 2013. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas*;
- BPS, & BKKBN. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*.

- Dinkes, Provinsi Sumatera Barat. (2014). *Profil kesehatan Sumatera Barat*. Padang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.
- Gebreyesus, H., Teweldemedhin, M., & Mamo, A. (2019). Determinants of reproductive health services utilization among rural female adolescents in Asgede-Tsimbla district Nohern Ethiopia: a community based cross-sectional study. *Reproductive Health*.
- Glanz, K., & Rimer, B. K. (2005). Theory at a Glance: A Guide for Health Promotion Practice. U.S. Department of Health and Human Services, National Institutes of Health, 83. doi: <https://doi.org/10.1128/MCB.25.2.1.9532>
- Karina, A. C., Sandra, C., & Tri Herawati, Y. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) oleh Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Bondowoso. *e-Journal Pustaka Kesehatan*, 8.
- Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Kemenkes, RI.
- (2014). Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR).
- Kemenkes, RI. (2015). *Data dan Informasi 2014 (Profil Kesehatan Indonesia)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, RI. (2015). INFODATIN Pusat Data dan Informasi Reproduksi Remaka.
- KPAI. (2016). *Data Kasus Perlindungan Berdasarkan Lokasi Pengaduan dan Pemantauan*. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- KPAI. (2017). *Data Kasus Perlin dungan Anak Berdasarkan Lokasi Pengaduan dan Pemantauan Media SeIndonesia Tahun 2011-2016*. Padang: Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Laili, A. N., Riyanti, E., & BM, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) oleh Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 7, 421–429.
- Mardatillah, Makhrifatul. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan PIK R oleh Remaja di Smk Negeri 3 Padang Tahun 2020. *e Skripsi Universitas Andalas*.
- Marmi. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Negash, W., Dessalegn, M., Yitayew, B., Demsie, M., Wagnew, M., & Nyagero, J. (2016). Reproductive health service utilization and associated factors: the case of north Shewa zone youth, Amhara region, Ethiopia. *The Pan African Medical Journal*, 25. doi: <https://doi.org/10.11604/pamj.sup.p.2016.25.2.9712>
- Nurul Desita Sari, Syamsulhuda Budi Musthofa, Bagoes Widjanarko. (2017). Hubungan Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dengan Pengetahuan dan Persepsi Mengenai Kesehatan Reproduksi di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 5, 1072-1080.
- Ruwayda, Nurmisih. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Oleh Remaja Di SMPN 19 Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 1.

UNESCO. (2019). *By Youth, With Youth, For Youth*.
<https://en.unesco.org/youth>

Violita, Fajrin. (2019). Determinants of adolescent reproductive health service utilization by senior high school students in Makassar,

Indonesia. *BMC Public Health*, 19, 286.

Yuniliza. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Di Puskesmas Padang Laweh. *Jurnal Ilmiah : J-HESTECH*, 3(2).